

Penggunaan Media Audio Visual dalam Pengajaran Sekolah Minggu di Gereja Kemah Tabernakel, Bumiayu

Hani Martha Puji Setiawati¹, Steaven Octavianus², Dwi Novita Sari³

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

dwiNovitaSari@gmail.com

Abstract: Education in the industrial revolution 4.0 has increased in terms of technology. Early Sunday school learning, which only used the lecture method, is now using various methods. The audio-visual teaching method is a combination of image and sound, this method makes the child's sense of hearing and sense of sight easier to understand the material presented. Audio-visual media does not only depend on laptops or LCD projectors, but teachers can provide alternative audio-visual methods using painted or printed images accompanied by spiritual song instruments using speakers or gadgets. It makes Sunday school teachers think more creatively by using existing equipment in anticipation of problems with the laptop or LCD projector. Based on this fact, the researcher gave this solution to Sunday school teachers and it was well-received. This study uses a qualitative approach with a focus group discussion technique aimed at Sunday school teachers at the Bumiayu Tabernacle Camp Church. The researcher uses this method to find alternative audio-visual methods. Based on the results of interviews, observations, and documentation, researchers found that Sunday school teachers at the Bumiayu Tabernacle Camp Church were already using alternative audio-visual methods in Sunday school learning.

Keywords: audiovisual; learning media; Sunday school

Abstrak: Pendidikan pada revolusi industri 4.0 mengalami peningkatan dalam segi teknologi. Pembelajaran sekolah minggu yang awalnya yang hanya menggunakan metode ceramah saat ini sudah menggunakan berbagai cara metode. Metode audio visual adalah penggabungan antara gambar dan suara, hal ini membuat indera pendengaran dan indera penglihatan anak menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Media audio visual tidak hanya bergantung dari laptop atau lcd proyektor, akan tetapi pengajar dapat memberikan alternatif metode audio visual menggunakan gambar yang dilukis atau dicetak dengan diiringi instrument lagu rohani menggunakan speaker atau gawai. Hal ini membuat guru sekolah minggu untuk berpikir lebih kreatif dengan menggunakan peralatan yang ada sebagai antisipasi jika terjadi kendala pada lapto atau lcd proyektor. Untuk itu peneliti memberikan solusi ini kepada guru sekolah minggu dan diterima dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik focus group discussion yang ditujukan ke guru sekolah minggu di Gereja Kemah Tabernakel Bumiayu. Sehingga diskusi mengenai alternatif metode audio visual dapat terlaksana. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti mendapati bahwa guru sekolah minggu di Gereja Kemah Tabernakel Bumiayu sudah menggunakan alternatif metode audio visual pada pembelajaran sekolah minggu.

Kata kunci: *audiovisual*; media pembelajaran; Sekolah Minggu

PENDAHULUAN

Sekolah minggu merupakan kegiatan belajar digereja dan salah satunya ialah pendidikan non-formal yang penting.¹ Sekolah minggu merupakan kegiatan ibadah anak-anak seperti halnya bernyanyi bersama, berdoa dan yang terpenting ialah mende-ngarkan Firman Tuhan tentang cerita-cerita yang ada di Alkitab. Dalam pembelajaran di sekolah minggu melalui belajar tentang Alkitab diharapkan dapat membantu anak untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai kristiani dan mengajarkan tentang kehidupan keteladanan Tuhan Yesus Kristus.² Oleh sebab itu dibutuhkan guru sekolah minggu yang kreatif yang dapat memberikan pembelajaran di sekolah minggu dengan baik. Sebagai guru sekolah minggu mampu membekali dengan makanan rohani, menamankan kesukaan akan Firman Tuhan didalam diri anak-anak.³ Sekolah Minggu di Gereja Kemah Tabernakel sudah menggunakan media pembelajaran audio visual selama satu tahun dan berhenti pada tahun 2019 menggunakan laptop yang berisikan berbagai video cerita Alkitab yang ada di Youtube dan Superbook. Akan tetapi karena fasilitas yang digunakan mengalami kendala dan kerusakan.

Penggunaan media pembelajaran audio visual menggunakan laptop tidak dilan-jutkan kembali dan Guru sekolah minggu selama tidak ada penggunaan media pembe-lajaran audio-visual, Guru sekolah minggu di Gereja Kemah Tabernakel hanya menggu-nakan metode ceramah tanpa menggunakan media apapun yang digunakan.⁴ Menurut pendapat Cristovani Denavia dan Gracia selaku Guru sekolah minggu, anak-anak lebih menyukai pembelajaran sekolah minggu menggunakan media audio visual, dan menurut Lova salah satu anak dari sekolah minggu berpendapat bahwa lebih menyukai penyampaian Firman Tuhan melalui Audio Visual karena lebih menyenangkan. ketika kegiatan sekolah minggu tidak menggunakan media pembelajaran audio-visual, maka anak sekolah minggu kurang bergairah sebab penyampaian Firman Tuhan di sekolah minggu kurang menarik sehingga membuat anak-anak menjadi bosan.⁵

Guru sekolah minggu adalah seorang penuntun, penolong, pengajar dan pendidik anak-anak yang ada didalam Gereja yang mampu meningkatkan kepribadian dan mengajarkan tentang kedewasaan rohani dalam diri anak. Tugas guru sekolah minggu ialah membekali dengan makanan rohani, menamankan kesukaan akan Firman Tuhan didalam diri anak-anak.⁶ Menjadi Guru sekolah minggu adalah suatu pilihan, sebab tidak semua orang mau untuk melayani menjadi Guru sekolah minggu. Mengajar disekolah minggu akan dipertemukan dengan anak-anak dengan berbagai macam karakter, sehingga sebagai guru sekolah minggu harus sabar dan cerdas dalam menga-jar. Penulisan ini didasari dari tinjauan pustaka yang telah penulis lakukan. Diantaranya

¹ Yenni Anita Pattinama, "Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 4, no. 2 (2019): 132–151.

² Ibid.

³ Astat Pane, "Hubungan Guru Sekolah Minggu Dengan Kreativitas Dalam Ibadah Sekolah Minggu" (n.d.).

⁴ Denavia Cristovani dan Gracia, "Wawancara dengan Guru Sekolah Minggu Gereja Kemah Tabernakel Bumiayu Sumogawe Kecamatan Getasan Semarang " 28 Maret 2021

⁵ Denavia Cristovani, "Wawancara dengan Guru Sekolah Minggu Gereja Kemah Tabernakel Bumiayu Sumogawe Kecamatan Getasan Semarang " 28 Maret 2021

⁶ Astat Pane, "Hubungan Guru Sekolah Minggu Dengan Kreativitas Dalam Ibadah Sekolah Minggu."

dari jurnal yang ditulis oleh Nelly judul *Menerapkan Kesabaran Menurut Kitab Amsal dalam mengajar sekolah minggu*. Hasil dari jurnal tersebut menyatakan bahwa Seorang guru sekolah minggu harus mempunyai sikap yang sabar dalam menangani anak-anak dengan berbagai keunikan.⁷ Jadi Mengajar disekolah minggu tidaklah mudah sebab harus menghadapi anak-anak dengan berbagai macam karakter, sehingga sebagai guru sekolah minggu harus sabar dan cerdas dalam mengajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa guru sekolah minggu berperan penting dalam pengajaran nilai kekristenan kepada anak sekolah minggu. Guru yang kreatif dan disukai anak akan membuat guru lebih mudah memberikan pelajaran dan pemahaman bagi anak. Kreativitas mengajar seorang guru dipengaruhi dengan metode pembelajaran yang diberikan setiap minggunya.⁸ Metode yang berbeda setiap minggunya akan membuat anak sekolah minggu tertarik. Melalui berbagai metode yang diterapkan seorang guru sekolah minggu, guru dapat menentukan metode yang paling tepat digunakan supaya seorang anak dapat menerima pembelajaran dengan baik. Hal hal yang terjadi ketika tidak menggunakan media pembelajaran audio visual adalah anak kurang bertahan lama saat mengikuti pembelajaran sekolah minggu, dan ketika diberikan pertanyaan anak tidak bisa menjawab karena tidak adanya perhatian, anak-anak yang dulunya semangat dan memperhatikan akhirnya berubah menjadi malas, kurang tertariknya terhadap metode pembelajaran yang digunakan setelah media pembelajaran audio visual tidak digunakannya kembali.⁹ Hal-hal inilah yang membuat anak-anak kurang semangat untuk belajar di sekolah minggu meskipun mereka tahu bahwa belajar di sekolah minggu juga sangat penting. Belajar di sekolah minggu termasuk kegiatan yang harus dilakukan untuk mengalami proses perubahan dalam diri anak.¹⁰

Media adalah salah satu peranan yang mudah untuk berkomunikasi. Media bisa membangun kondisi dan membuat seseorang memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Media sebagai penghubung atau perantara sebuah komunikasi.¹¹ Media pembelajaran dirancang atau diciptakan untuk membantu merangsang pikiran, perasaan, menarik perhatian dan mendorong kemauan peserta didik sehingga terjadinya proses pembelajaran.¹² Penggunaan media ini tidak hanya mengandung hal artistik tetapi juga memudahkan anak dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan semangat.¹³ Adapun kualitas pendidikan membutuhkan pembelajaran yang maksimal,

⁷ Nelly, "Menerapkan Kesabaran Menurut Kitab Amsal Dalam Mengajar Sekolah Minggu" 2 (2019): 22.

⁸ Marhaedah, "Bermain Meramorfosis Kupu-Kupu Di Paud Terpadu Negeri Pembina Kabupaten Kutai Timur," *Jurnal Penelitian Guru Kreatif* (n.d.).

⁹ Hasil Pengamatan dan Wawancara dengan Guru Sekolah Minggu Gereja Kemah Tabernakel Bumiayu Sumogawe Kecamatan Getasan Semarang " 28 Maret 2021

¹⁰ Hasil Pengamatan dan Wawancara dengan Guru Sekolah Minggu Gereja Kemah Tabernakel Bumiayu Sumogawe Kecamatan Getasan Semarang " 28 Maret 2021

¹¹ Bidang Pendidikan and Pengajaran Pembelajaran, "Jurnal Kependidikan : Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran E – Learning Berbasis Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19 Daniati , Bambang Ismanto , Dwi Iga Luhsasi Progam Studi Pendidikan Ekonomi " 6, no. 3 (2020): 601–608.

¹² Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, ed. Interpretama Mandiri (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015).

¹³ H. Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, 3rd ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).

inovatif dan kreatif untuk hasil yang efisien sehingga dibutuhkan pembelajaran yang berbeda dalam bentuk sarana dan prasarana yang akan digunakan.¹⁴ Jadi media pembelajaran ini cocok digunakan dan baik untuk menyampaikan informasi dengan teliti, jelas dan menarik dalam proses pembelajaran

Salah satu media yang dapat digunakan untuk bercerita pada anak-anak ialah menggunakan gambar-gambar. Hal ini berfungsi sebagai penyalur pesan dan sebagai simbol-simbol komunikasi visual. Menurut Gadne media gambar ialah yang dirancang oleh guru sendiri sesuai dengan kebutuhan mengajar.¹⁵ Jadi Guru sekolah minggu dapat menyampaikan Firman Tuhan menggunakan metode bercerita dengan menyampaikan cerita kisah-kisah yang ada di Alkitab menggunakan gambar-gambar yang dirancang sendiri. Media audio atau media yang menghasilkan suara dan hanya diterima melalui indera pendengaran. Suara adalah gelombang yang menghasilkan getaran pada benda, dalam halnya bunyi yang berasal dari mulut manusia dengan ucapan atau perkataan dan bunyi binatang. Media audio visual berarti penyampaian pesan verbal maupun non-verbal. Komunikasi verbal yaitu secara lisan atau tulisan sedangkan non-verbal adalah gumam atau musik dan lain-lain.¹⁶ Media audio mempunyai kelebihan dan keterbatasan sendiri. Mengajar akan lebih bervariasi dan menarik sehingga seseorang tidak mudah bosan dan guru tidak kehabisan tenaga untuk bercerita tetapi bisa dibantu melalui alat media tersebut.¹⁷ Alat yang digunakan tersebut lebih memudahkan anak untuk menangkap suara melalui indera pendengaran lalu mengucapkannya dalam bentuk suara dibandingkan metode ceramah yang dilakukan oleh guru kepada anak didik. Jika guru memiliki alat tersebut akan lebih mudah bagi seorang anak memperoleh ilmu. Media visual adalah media yang menggunakan indera penglihatan. Media visual ini sangat memiliki pengertian yang sangat luas, sebab pada dasarnya media pembelajaran yang digunakan dalam proses pengajaran semuanya menggunakan indera penglihatan. Media visual yang dimaksud yaitu suatu media yang bisa menampilkan bahan dengan menggunakan alat yang menghasilkan suatu gambar yang sesuai dengan materi yang diinginkan.¹⁸ Apabila media audio dan media visual dipadukan, akan menjadi suatu metode pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran yang disebut dengan media audio visual.

Berdasarkan pada paparan di atas penelitian ini bertujuan untuk menerapkan alternatif metode audio visual dalam pembelajaran sekolah minggu di Gereja Kemah Tabernakel Bumiayu menggunakan gambar berwarna dengan diiringi instrument musik rohani. Guru sekolah minggu lebih disarankan untuk membuat keterampilan alternatif audio visual tanpa mengandalkan bantuan laptop atau lcd proyektor. Dikarenakan suatu kondisi yang terjadi di Gereja Kemah Tabernakel Bumiayu tidak ada laptop dan lcd proyektor. Hal ini membuat guru sekolah minggu berpikir kreatif.

¹⁴ Tejo Nurseto, "MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN YANG MENARIK," *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 8 (2011).

¹⁵ Almira Amir, "Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Matematika," *Eksakata* 2 (2016).

¹⁶ Nur Hadi Waryanto, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Menunjang Pembelajaran" (n.d.).

¹⁷ Haryanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rienka Cipta, 2000).

¹⁸ Waryanto, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Menunjang Pembelajaran."

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁹ Dalam pengumpulan data penulis memakai beberapa cara yaitu: *focus group discussion*, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Focus Group Discussion adalah bentuk diskusi yang dibuat untuk memunculkan informasi mengenai keinginan, kebutuhan, sudut pandang atau kepercayaan yang dipandang. Teknik pengambilan data kualitatif yang banyak digunakan, khususnya oleh pembuat keputusan atau peneliti, karena relatif cepat selesai dan lebih murah. Teknik focus group discussion mempermudah pengambil keputusan atau peneliti dalam memahami sikap, keyakinan dan mengenai topik yang dibicarakan. *Focus Group Discussion* untuk mengumpulkan data mengenai persepsi dan pandangan terhadap sesuatu, tidak berusaha mencari konsensus atau mengambil keputusan mengenai tindakan apa yang akan diambil. Oleh karena itu FGD digunakan pertanyaan terbuka (*open ended*).²⁰ Sumber datanya adalah, pengajar sekolah minggu.

Kriteria yang digunakan adalah kendala yang dihadapi dan keinginan yang ingin dicapai. Dengan Teknik round robin penulis memberikan pertanyaan dan memper-silahkan pengajar memberi tanggapan tentang pembelajaran yang berlangsung di sekolah minggu Gereja Kemah Tabernakel Bumiayu. Pada akhir diskusi penulis memberikan alternatif metode audio visual sebagai solusi terhadap kendala yang dihadapi pengajar sekolah minggu di Gereja Kemah Tabernakel Bumiayu. Penggunaan gambar berwarna yang dilukis secara manual ataupun gambar yang dicetak dengan diiringi instrument music melalui speaker atau gawai diterima dengan baik oleh guru sekolah minggu dan mereka berencana akan segera menerapkan metode tersebut pada minggu yang akan datang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi terstruktur. Penulis mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka sesuai dengan teknik *Focus Group Discussion*. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber, sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam. Penulis menggunakan wawancara secara langsung kepada Guru sekolah minggu dan Anak sekolah minggu Gereja Kemah Tabernakel. Selain wawancara secara langsung juga dibantu wawancara melalui aplikasi telepon pintar “*WhatsApp*” untuk mempermudah penulis dalam melakukan wawancara dengan memperoleh data yang jelas. Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati proses belajar mengajar sekolah minggu di Gereja Kemah Tabernakel. Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara partisipatif dengan artian peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan di setiap minggunya. Sebagai dokumentasi, penulis melakukan pengambilan foto pada

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

²⁰ Astridya paramita, “Teknik Group Discussion,” *Fokus Group Discussion* (n.d.): 117–118.

kegiatan pembelajaran sekolah minggu yang dilakukan di Gereja Kemah Tabernakel Bumiayu Kecamatan Getasan Semarang.²¹

PEMBAHASAN

Tugas Pokok Guru Sekolah Minggu

Pemimpin yang mengajarkan tentang kehidupan keteladanan Tuhan Yesus Kristus dan cerita-cerita Alkitab dengan penyampaian yang menarik.²² Guru sekolah minggu mempunyai peran penting dalam pengajaran nilai kekristenan kepada anak sekolah minggu. Guru yang kreatif dan disukai anak akan membuat guru tersebut lebih mudah memberikan pelajaran dan pemahaman bagi anak. Kreativitas mengajar seorang guru sekolah minggu dipengaruhi dengan metode pembelajaran yang diberikan setiap minggunya.²³ Metode yang berbeda setiap minggunya akan membuat anak sekolah minggu tertarik. Melalui berbagai metode yang diterapkan seorang guru sekolah minggu, guru dapat menentukan metode yang paling tepat digunakan supaya seorang anak dapat menerima pembelajaran dengan baik. Pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada anak sekolah minggu, dengan tujuan ingin mengajarkan pengetahuan Alkitab atau mengajarkan bagaimana hidup yang bermoral dengan berbagai kegiatan antara lain: Mempimpin pujian sekolah minggu, memimpin cerita dengan materi yang akan disampaikan, dan membuat alat peraga.

Fungsi Guru sekolah minggu

Guru sekolah minggu ialah seorang pendidik bagi anak-anak. Guru sekolah minggu juga dapat membangun relasi dengan anak-anak. Sebagai guru sekolah minggu bukan sekedar mengajarkan tentang materi, akan tetapi memberikan teladan yang baik kepada anak-anak sekolah minggu. Guru sekolah minggu kurang menyadari bahwa peran pengajar di sekolah minggu berguna bagi pengembangan dan juga pendidikan iman anak sekolah minggu. Perlunya motivasi yang perlu di miliki oleh seorang guru sekolah minggu yaitu kesadaran jiwa pengabdian dan pelayanan dalam pendidikan anak. Jika motivasi tersebut ada dalam diri setiap guru sekolah minggu, maka pelayanan yang mereka berikan benar-benar baik dan bertanggung jawab. Sehingga anak-anak yang mereka didik dapat bertumbuh dalam iman dan juga meningkatkan pengajaran yang di lakukan menjadi kreatif. Ungkapan yang penting sudah mengajar harus dihilangkan dalam pemikiran guru sekolah minggu. Sehingga dalam proses pembelajaran mereka tidak hanya mengajarkan materi saja, akan tetapi juga praktek dalam kehidupan sehari-hari mereka bersama dengan anak sekolah minggu. Sebagai guru sekolah minggu mampu menjalin hubungan pribadi dengan baik supaya anak-anak sekolah minggu merasa nyaman. Mampu mengasahi, menolong dan memelihara, sehingga keduanya dapat bertumbuh dengan bersama.²⁴

Kriteria Guru Sekolah Minggu

Guru harus memiliki kemampuan dalam bidang yang akan diajarkan. Gilbert H. Hunt menyatakan bahwa guru yang baik harus memenuhi 7 kriteria yaitu: sifat,

²¹ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif" 11 (n.d.): 35.

²² Yenni Anita Pattinama, "Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja."

²³ Marhaedah, "Bermain Meramorfosis Kupu-Kupu Di Paud Terpadu Negeri Pembina Kabupaten Kutai Timur."

²⁴ Dien Sumiyatiningsih, *Mengajar Dengan Kreatif* (Yogyakarta: Andi, 2009).

pengetahuan, apa yang disampaikan, bagaimana mengajar, harapan, reaksi guru terhadap murid, dan manajemen. Guru yang baik ialah yang mempunyai sifat antusias serta mampu mendorong anak didiknya untuk maju. Mempunyai pengetahuan yang cukup sehingga tidak kesulitan dalam mengajar. Memberikan kepercayaan bahwa materi yang disampaikan sesuai dan bisa diberikan secara maksimal. Mampu mengajar dengan jelas dan memberikan pembelajaran yang kreatif supaya anak didik tertarik, sehingga anak didik paham dengan materi yang dijelaskan. Mampu memberikan dorongan kepada anak didik dengan memberikan semangat. Ramah, supaya anak didik merasa nyaman saat diajar. Menggunakan waktu dengan baik atau tepat waktu.²⁵ Sebagai guru sekolah minggu adalah suatu pilihan dari Tuhan, karena tidak semua orang bisa melakukannya, hal inilah patut disyukuri sebagai guru sekolah minggu.

Guru sekolah minggu mempunyai jiwa pemuridan. Guru sekolah minggu mampu mengajarkan nilai-nilai kristiani, sebab anak didik tersebut akan menjadi generasi penerus yang akan mendatang. Menjadi teladan, guru sekolah minggu mampu memberikan teladan nilai kristus dalam kehidupan sehari-hari. Kreatif dan cakap mengajar, dalam kegiatan sekolah minggu berlangsung tidaklah cukup jika mengajar hanya dengan bercerita, sebab anak-anak akan bosan dan 5 menit kemudian anak-anak sudah tidak fokus untuk memperhatikan. Hal inilah yang diperlukan untuk menjadi kreatif, guru sekolah minggu dapat menggunakan media yang ada atau membuat alternatif kreatifitas sendiri dengan fasilitas yang sudah disediakan. Alternatif kreatifitas inilah yang akan membantu guru sekolah minggu dalam mengajar dan membantu anak didik untuk memahami Firman Tuhan.²⁶

Macam-Macam Metode Mengajar

Metode ceramah, menyampaikan materi secara lisan dan tidak membutuhkan alat bantu. Metode ini adalah metode yang paling banyak digunakan oleh guru. Salah satunya digunakan di Gereja Kemah Tabernakel Bumiayu. Metode latihan keterampilan, mengajar dengan melatih siswa untuk membuat atau merancang sesuatu. Metode permainan, menggunakan bahan pelajaran dengan berbagai bentuk permainan. Metode cerita, mengajar dengan penanaman nilai-nilai kepada anak melalui tokoh-tokoh atau menggunakan ilustrasi. Metode belajar mandiri, mengerjakan tugas tanpa ada guru. Metode presentasi, mengajar dengan melatih anak didik untuk berpendapat atau berargumen.²⁷ Metode asistensi, mengajar dengan membimbing anak didik secara mandiri atau Metode simulasi, kelompok dengan materi yang belum dipahami. Metode dialog, mengajar dengan memberikan pertanyaan kemudian anak didik menjawab. Metode sumbang saran, mengajar dengan meminta pendapat dan saran dari anak didik. Metode kerja lapangan, proses pembelajaran diadakan diluar ruangan. Metode kerja kelompok, anak didik dilatih untuk mengerjakan tugas dengan berdiskusi dengan membahas topik. Metode discovery, melatih anak didik untuk mencari pertanyaan dan menjawab pertanyaan sendiri untuk melatih daya ingat anak didik. Metode inquiry, mengajarkan anak didik untuk berpendapat mengenai materi yang didapat. Metode

²⁵ Dikutip dari *7 Kriteria Guru Yang Baik Menurut Gilbert H. Hunt Dalam Bukunya Effective Teaching* | Portal Kurikulum pada 30 Agustus 2021

²⁶ Dikutip dari *One Heart 4JC Ministry: Kriteria Guru Sekolah Minggu Yang Baik* pada 30 Agustus 2021

²⁷ Amos dan grace Grace, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017).

yang penulis soroti adalah Metode audio-visual, metode ini biasa digunakan dalam proses pengajaran menggunakan media dalam bentuk gambar-gambar menarik.²⁸ Gereja Kemah Tabernakel Bumiayu pernah menggunakan metode ini menggunakan laptop. Akan tetapi sudah tidak lagi digunakan sebab laptop mengalami kerusakan.

Media Audio Visual

Media audio atau media yang menghasilkan suara dan hanya diterima melalui indera pendengaran. Suara adalah gelombang yang menghasilkan getaran pada benda, dalam halnya bunyi yang berasal dari mulut manusia dengan ucapan atau perkataan dan bunyi binatang. Media audio visual berarti penyampaian pesan verbal maupun non-verbal. Komunikasi verbal yaitu secara lisan atau tulisan sedangkan non-verbal adalah gumam atau musik dan lain-lain.²⁹ Media audio mempunyai kelebihan dan keterbatasan sendiri. Mengajar akan lebih bervariasi dan menarik sehingga seseorang tidak mudah bosan dan guru tidak kehabisan tenaga untuk bercerita tetapi bisa dibantu melalui alat media tersebut.³⁰ Alat yang digunakan tersebut lebih memudahkan anak untuk menangkap suara melalui indera pendengaran lalu mengucapkannya dalam bentuk suara dibandingkan metode ceramah yang dilakukan oleh guru kepada anak didik. Jika guru memiliki alat tersebut akan lebih mudah bagi seorang anak memperoleh ilmu. Media Audio Visual dapat menyampaikan pesan pembelajaran. Adanya audio dapat membantu anak didik untuk menerima pesan melalui suara dan visual membantu anak didik mendapat pesan melalui yang dilihat.³¹ Jadi dalam pembelajaran menggunakan audio visual guru dapat berkreasi dalam mengajar, guru mampu membuat berbagai kreativitas melalui gambar berwarna dan instrument music saat pembelajaran sekolah minggu berlangsung.

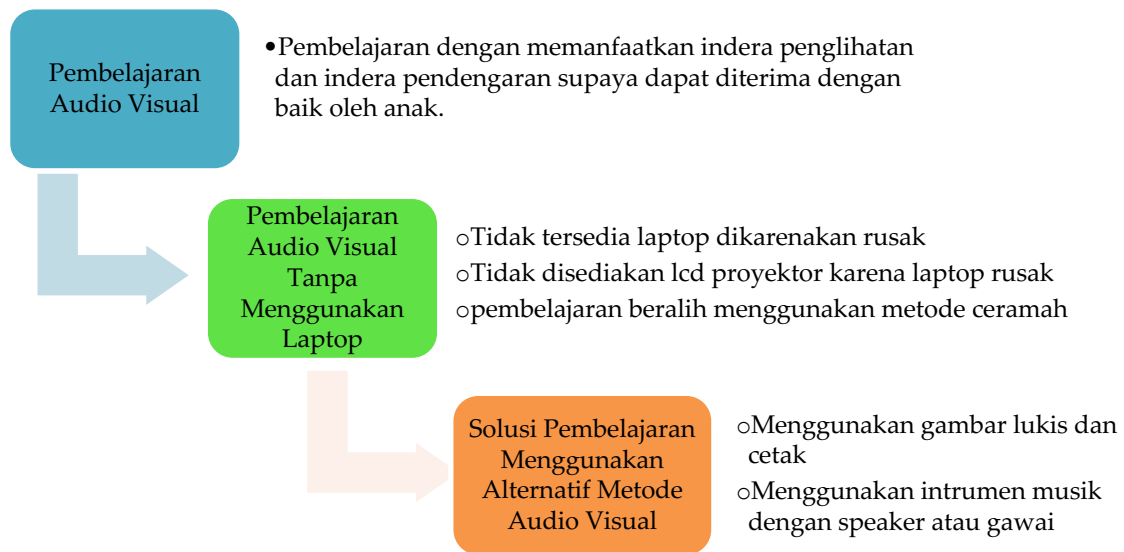
Mengajar menggunakan metode audio visual tidak dibatasi dengan penggunaan laptop atau lcd proyektor saja. Akan tetapi bisa menggunakan alternatif metode audio visual menggunakan gambar yang dilukis atau dicetak dengan diiringi instrument music menggunakan speaker atau gawai. Tahap awal yang digunakan adalah ide. Perlunya ide membuat pembelajaran menjadi menarik jika dibantu dengan kreativitas yang mendukung. Tahap yang kedua memasukkan kreativitas tersebut kedalam ide. Menggambar atau melukis atau mencetak suatu gambar yang berwarna yang dapat dihasilkan menggunakan kertas, pensil, crayon, dan lain sebagainya. Menciptakan suatu karya hasil dari ide menjadi kreativitas dalam bentuk gambar berwarna. Tahap yang ketiga, memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada dengan mengunduh instrument lagu rohani yang disesuaikan dengan ide yang akan diceritakan. Instrumen lagu rohani ini akan disajikan bersamaan dengan cerita bergambar supaya anak fokus mendengarkan dan melihat cerita, supaya indera pendengaran dan indera penglihatan mereka ikut menangkap isi dari cerita tersebut. Tahap yang terakhir adalah evaluasi. Supaya dapat melihat kekurangan dan menjadikan pembelajaran lebih menarik dalam penggunaan alternatif metode audio visual di minggu yang akan datang.

²⁸ Homrighausen dan Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta Gunung Mulia, 2008).

²⁹ Waryanto, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Menunjang Pembelajaran."

³⁰ Haryanto, *Perencanaan Pengajaran*.

³¹ Media Pembelajaran, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).



Tujuan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran

Audio visual mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan serta dapat mempengaruhi sikap dalam menyampaikan pesan.³² Jadi penggunaan media audio visual ini dapat dipakai sebagai media pembelajaran dan dapat membantu dalam penyampaian Firman Tuhan disekolah minggu. Sebagaimana tujuan ini bisa membantu memudahkan penyampaian pesan yang tidak diketahui. Adapun contoh mengenai cerita Alkitab tentang mengasihi, alangkah baiknya jika diberi contoh gambar seperti gambar hati atau gambar-gambar yg berhubungan dengan subtema yang akan dipakai. media yang dapat menarik perhatian adalah media audio visual dengan tamplan gambar-gambar menarik yang mudah diterima dan dipahami oleh anak. Oleh sebab itu guru sekolah minggu di Gereja Kemah Tabernakel ini dapat mengajar dengan menggunakan berbagai kombinasi gambar berwarna atau bentuk-bentuk unik untuk membantu anak didik memahami apa yang disampaikan. Disertai dengan Audio yang membantu memberikan sebuah desain suara untuk memperindah suasana untuk menarik perhatian anak untuk terus mendengarkan. Jadi Media Visual merupakan sebuah alat peraga yang dapat dipakai dalam proses belajar yang dapat dinikmati lewat panca-indera mata. Media visual juga (image) mempunyai peran yang penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.³³

Pengajaran Cerita Alkitab melalui Gambar-gambar Kombinasi

Salah satu media yang dapat digunakan untuk bercerita pada anak-anak ialah menggunakan gambar-gambar. Hal ini berfungsi sebagai penyalur pesan dan sebagai symbol-simbol komunikasi visual. Menurut Gadne media gambar ialah yang dirancang oleh guru sendiri sesuai dengan kebutuhan mengajar.³⁴ Jadi Guru sekolah minggu dapat menyampaikan Firman Tuhan menggunakan metode bercerita dengan menyampaikan

³² Ayu Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini" 5 (2014).

³³ Mohammad SahalHadi Mar'atusSholihah, HidayatulBahiroh, "Penggunaan Media Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa" (2019).

³⁴ Amir, "Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Matematika."

cerita kisah-kisah yang ada di Alkitab menggunakan gambar-gambar yang dirancang sendiri.

Nilai-nilai yang Ditanamkan

Nilai-nilai krisiani adalah yang bersumber dari Yesus Kristus, yaitu mengajarkan sifat-sifat Allah. Nilai kristiani yang perlu ditanamkan pada generasi berikutnya adalah anak-anak belajar melalui gambar-gambar kombinasi dengan berbagai macam bentuk dan warna yang dijelaskan oleh guru sekolah minggu, agar lebih menariknya lagi diiringi oleh alunan musik untuk memperindah suasana. Dari hal tersebut anak-anak akan lebih mudah untuk mengingat. Belajar menggunakan gambar juga dapat memusatkan perhatian seseorang, seseorang akan lebih mudah untuk memahami materi dan dapat mengilustrasikan fakta dan informasi. Melalui media gambar dapat dengan mudah mengerti pengetahuan dan menambah pengalaman anak didik lebih luas dan membuat anak didik tidak mudah lupa akan materi yang sudah disampaikan.³⁵ Mengajar menggunakan gambar-gambar dapat memberikan keterangan dan membantu menjelaskan materi yang sedang dibahas. Anak-anak diberi tanggungjawab untuk menghafalkan ayat hafalan di hari minggu. Anak-anak dilatih untuk bercerita mendapat pelajaran apa pada hari itu juga.³⁶ Guru dapat melakukan tanya jawab dengan anak-anak. Hal ini dilakukan agar anak-anak dapat mengemukakan gagasannya dan aktif di dalam kelas. Hal itulah yang melatih anak-anak untuk melakukan hal-hal kecil mulai dari menghafal ayat hafalan yang sudah diberikan oleh guru sekolah minggu, melakukan permainan dengan menjawab pertanyaan dan anak-anak diajarkan untuk bersaksi dengan pengalaman hidupnya serta mengajarkan anak-anak untuk mempraktekkan nilai-nilai kristiani.

Kelebihan Menggunakan Alternatif Metode Audio Visual

Kelebihan menggunakan alternatif metode audio visual seperti membuat sebuah gambar yang dilukis sendiri atau dicetak dengan diiringi instrumen musik menggunakan speaker atau gawai adalah sesuatu yang praktis dan mudah dimanfaatkan oleh guru dalam mengajar. Harga yang relatif murah membuat guru tidak mengeluarkan banyak biaya untuk mengajar. Gambar yang dilukis atau dicetak dapat membantu menerjemahkan konsep menjadi lebih jelas dan memperjelas suatu masalah untuk dapat dipahami oleh anak didik. Alternatif metode audio visual membantu guru untuk belajar berkreaitivitas dalam mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan mengenai penjelasan di atas, guru yang kreatif dan disukai anak akan membuat guru tersebut lebih mudah memberikan pelajaran dan pemahaman bagi anak. Kreativitas mengajar seorang guru sekolah minggu dipengaruhi dengan metode pembelajaran yang diberikan setiap minggunya. Sebagai guru sekolah minggu bukan sekedar mengajarkan tentang materi, akan tetapi memberikan teladan yang baik kepada anak-anak sekolah minggu. Guru harus memiliki kemampuan dalam bidang yang akan diajarkan. Gilbert H. Hunt menyatakan bahwa guru yang baik harus memenuhi 7 kriteria yaitu Sifat, pengetahuan, apa yang disampaikan, bagaimana mengajar, harapan, reaksi guru terhadap murid dan manajemen.

³⁵ Yunita Setyo Utami, "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA," *Pendidikan dan Konseling* 2 (2020): 1-4-109.

³⁶ Homrighausen dan Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*.

Metode ceramah, menyampaikan materi secara lisan dan tidak membutuhkan alat bantu. Metode ini adalah metode yang paling banyak digunakan oleh guru. Salah satunya digunakan di Gereja Kemah Tabernakel Bumiayu. Dan, metode yang penulis soroti adalah Metode audio visual, metode ini biasa digunakan dalam proses pengajaran menggunakan media dalam bentuk gambar-gambar menarik. Gereja Kemah Tabernakel Bumiayu pernah menggunakan metode ini menggunakan laptop. Akan tetapi sudah tidak lagi digunakan sebab laptop mengalami kerusakan. dalam pembelajaran menggunakan audio visual guru dapat berkreasi dalam mengajar, guru mampu membuat berbagai kreativitas melalui gambar berwarna dan instrument music saat pembelajaran sekolah minggu berlangsung. Media Visual merupakan sebuah alat peraga yang dapat dipakai dalam proses belajar yang dapat dinikmati lewat panca-indra mata. Media visual juga (*image*) mempunyai peran yang penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Jadi, guru sekolah minggu dapat menyampaikan Firman Tuhan menggunakan metode bercerita dengan menyampaikan cerita kisah-kisah yang ada di Alkitab menggunakan gambar-gambar yang dirancang sendiri berdasarkan nilai-nilai Kristiani adalah yang bersumber dari Yesus Kristus, yaitu mengajarkan sifat-sifat Allah.

REFERENSI

- Amir, Almira. "Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Matematika." *Eksakata* 2 (2016).
- Astati Pane. "Hubungan Guru Sekolah Minggu Dengan Kreativitas Dalam Ibadah Sekolah Minggu" (n.d.).
- Astridya paramita. "Teknik Group Discussion." *Fokus Group Discussion* (n.d.): 117–118.
- Dien Sumiyatiningsih. *Mengajar Dengan Kreatif*. Yogyakarta: Andi, 2009.
- Fitria, Ayu. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini" 5 (2014).
- Grace, Amos dan grace. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana, 2017.
- Haryanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2000.
- Homrighausen dan Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta Gunung Mulia, 2008.
- Imami Nur Rachmawati. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif" 11 (n.d.): 35.
- Lexy J. Moleong. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mar'atusSholihah, HidayatulBahiroh, Mohammad SahalHadi. "Penggunaan Media Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa" (2019).
- Marhaedah. "Bermain Meramorfosis Kupu-Kupu Di Paud Terpadu Negeri Pembina Kabupaten Kutai Timur." *Jurnal Penelitian Guru Kreatif* (n.d.).
- Media Pembelajaran. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Nelly. "Menerapkan Kesabaran Menurut Kitab Amsal Dalam Mengajar Sekolah Minggu" 2 (2019): 22.
- Pendidikan, Bidang, and Pengajaran Pembelajaran. "Jurnal Kependidikan : Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran E – Learning Berbasis Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19 Daniati , Bambang Ismanto , Dwi Iga Luhsasi Progam Studi Pendidikan Ekonomi " 6, no. 3 (2020): 601–608.
- Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd. *MEDIA KOMUNIKASI PEMBELAJARAN*. 3rd ed. JAKARTA: PRENADAMEDIA GROUP, 2016.

- Rusman. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Edited by Interpratama Mandiri. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- Tejo Nurseto. "MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN YANG MENARIK." *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 8 (2011).
- Waryanto, Nur Hadi. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Menunjang Pembelajaran" (n.d.).
- Yenni Anita Pattinama. "Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja." *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 4, no. 2 (2019): 132–151.
- Yunita Setyo Utami. "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA." *Pendidikan dan Konseling* 2 (2020): 1-4–109.